

**KEEFEKTIFAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *STORYTELLING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI
PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO**

Annisa Dwi Febriyanti¹

*Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta,
Indonesia*

E-mail: annisa1900001030@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kemampuan literasi pada seseorang yang semakin menurun karena adanya teknologi digital pada saat ini menyebabkan rerata orang sudah jarang untuk membaca buku atau menerapkan budaya literasi. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi diantaranya yaitu: (1) Memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini (2) Membuat lingkungan belajar yang kondusif (3) Menggunakan teknologi dalam pembelajaran (4) Mendorong diskusi dan refleksi, dan (5) Memberikan umpan balik dan dukungan. Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas XI SMA melalui layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling*.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen *one group pretest-postest*. Pada penelitian kuantitatif banyak dituntut dengan menggunakan angka. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data yang berupa informasi kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kemampuan literasi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Wonosobo. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Instrument pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah lembar kuisioner dengan model skala likert 1-4.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) pengujian instrumen kepada kelas tersebut, kemudian peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan software IBM SPSS 16.0. Setelah diketahui jumlah validitas dan reliabilitasnya, ada 28 instrumen yang valid dan 19 instrumen yang tidak valid. Berdasarkan dari hasil uji coba reliabilitas dapat diketahui *reliability statistic* pada nilai *Cronbach's Alpha* 0,696 dari 47 item dinyatakan reliabel dengan kategori sedang. Instrumen yang sudah valid, kemudian diujikan kembali kepada kelas eksperimen yaitu XI 1 dan XI 2 untuk dijadikan sebagai pre test dan sebelum dilakukan treatment layanan bimbingan kelompok.

Sebelum layanan dilakukan, siswa kelas XI 1 dan XI 2, diberikan *pretest* sebanyak 50 siswa. (2) Fungsi dari *storytelling* untuk meningkatkan rasa senang seseorang, baik itu melalui *storytelling* melalui lisan atau melalui media. menambah kosa kata, frasa, hingga pandai merangkai kalimat yang enak untuk didengar dan dibaca. menambahkan wawasan seseorang. Ketika mendengarkan atau membaca *storytelling* pasti akan ada wawasan baru yang didapat, sehingga menghadirkan sudut pandang baru juga dalam menilai suatu masalah. memperoleh nilai moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* dikaitkan dengan kemampuan literasi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Wonosobo. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Storytelling* efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik *Storytelling*, Kemampuan Literasi

PENDAHULUAN

Pada era milenial saat ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring berjalannya waktu dan juga zaman yang semakin berkembang dari tahun ke tahun. Salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yaitu adanya kemampuan literasi pada seseorang. Namun, dengan seiring berjalannya waktu, kemampuan literasi pada seseorang semakin menurun karena adanya teknologi digital pada saat ini yang menyebabkan rerata orang sudah jarang untuk membaca buku yang berbentuk *hard file* maupun *soft* (Maylanie, 2022). Bukan hanya membaca, tetapi juga dalam aritmatika pun sekarang sudah terbantu adanya kalkulator maupun alat hitung yang sudah canggih. Tidak hanya membaca dan aritmatika, tetapi juga ada sains, dan juga digital. Selain itu juga, di zaman yang sudah semakin berkembang saat ini, kemampuan literasi pada seseorang perlu untuk ditingkatkan lagi, supaya generasi selanjutnya masih memiliki dan mampu untuk meningkatkan kemampuan literasi sedari dini. Oleh karena itu, sebelum meningkatkan literasi sebaiknya mengetahui tentang kemampuan literasi itu sendiri (Rakhirwan, 2019).

Adapun 4 bidang dalam kemampuan literasi diantaranya kemampuan literasi baca-tulis, numerisasi/aritmatika, sains, dan digital. Literasi baca tulis adalah dasar dari literasi yang harus dimiliki dan juga di kuasai sebagai pendukung terhadap literasi yang lainnya. Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari,

menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi (Dwijayati & Rahmawati, 2021).

Adapun ciri-ciri dalam literasi baca tulis literasi yakni; intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi dalam kegiatan pembelajaran, jumlah dan variasi bahan bacaan, frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan, jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis, terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi baca tulis, jumlah karya (tulisan) yang dihasilkan siswa dan guru. Bukan hanya sekedar literasi baca-tulis saja, ada juga kemampuan literasi aritmatika/matematika (P. A. P. Sari, 2020).

Menurut PISA (*Programme for International Students Assesment*) kemampuan literasi matematika adalah kemampuan pada seseorang untuk menggunakan serta menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Dalam literasi matematika sendiri diharapkan agar mampu memberikan kemudahan bagi seseorang untuk memahami berbagai masalah yang matematis (Simarmata et al., 2020). Menurut penelitian Susanti, Elsa, tahun 2017 menyebutkan terdapat tujuh ciri-ciri dari literasi matematis, yaitu *communication*(komunikasi),*mathematising*(matematika),*representation*(representasi), *reasoning and argument* (penalaran dan argumen),*devising strategies for solving problems* (Merancang strategi untuk memecahkan masalah), *using symbol, icformal, technical language and operations* (Menggunakan bahasa simbolis, formal, teknis

dan operasi), *using mathematical tools* (Menggunakan alat matematika) (Setyaningsih & Munawaroh, 2022).

Menurut OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) tahun 2019 yaitu literasi sains merupakan kemampuan pada seseorang dalam menerapkan pengetahuannya agar dapat mengidentifikasi berbagai pertanyaan, menginterpretasikan pengetahuan yang baru, dan juga mengembangkan kemampuan pola pikir reflektif sehingga mampu berpartisipasi dalam mengatasi isu-isu serta gagasan terkait sains (Susanti & Syam, 2017). Literasi sains sendiri mengarah pada kemampuan seseorang dengan menggunakan pengetahuan untuk dijadikan ide baru terhadap sebuah permasalahan secara ilmiah (Nazilah et al., 2019).

Dalam literasi sains terdapat beberapa ciri-ciri yang meliputi yaitu kesungguhan dalam memanfaatkan dan menerapkan literasi sains pada pembelajaran, kuantitas pada pembelajaran sains yang berpusat kepada siswa, tersedianya variasi bahan bacaan literasi sains, terselenggaranya pembelajaran sains berbasis lingkungan sebagai sumber belajar, kuantitas pengajar yang telah mengikuti pelatihan literasi sains, kuantitas bahan ajar berupa rancangan proses pembelajaran yang berisi hakikat sains, pola pikir sistem (*system thinking*), bekerja serta berpikir secara kolaboratif, tersedianya alokasi dana dalam rangka penyelenggaraan literasi sains (Wahyuningsih, 2021). Adapun selain literasi baca-tulis, aritmatika/matematika, sains, ada pula literasi digital.

Literasi digital adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyaring informasi sekaligus menggunakan perangkat digital seperti internet yang melibatkan kemampuan teknis dan kecerdasan kognitif (SARI, 2019). Karena semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang mengarah pada keterampilan literasi digital, informasi dan teknologi sama pentingnya dengan kemampuan bersama lainnya (Maulana et al., 2019). Terdapat empat ciri-ciri literasi digital meliputi; Intensitas Penerapan dan Pemanfaatan Literasi Digital, Jumlah dan Variasi Bahan Bacaan dan Alat Peraga Berbasis Digital, Frekuensi Peminjaman Buku Bertema Digital, Jumlah penyajian informasi sekolah menggunakan media digital atau situs laman (Pratama et al., 2019a). Literasi itu sendiri adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan masyarakat yang penting untuk mencapai tujuan mengurangi kemiskinan, mengurangi angka kematian, membatasi pertumbuhan penduduk dan mencapai kesetaraan gender (Deliasari & Kurnianingsih, 2018). Dalam hal ini literasi pada era sekarang sudah mulai menurun/rendah dan tergerus dengan seiring berjalannya waktu serta zaman.

Dari hasil penelitian rendahnya kemampuan literasi, penyebab rendahnya literasi sains di kalangan siswa Indonesia ada beberapa faktor, diantaranya pembelajaran yang berpusat pada guru, sikap positif siswa terhadap pembelajaran sains, dan responden (siswa) yang lebih sensitif. Siswa belum terbiasa menghadapi soal-soal tes literasi sains dan matematika (Fuadi et al., 2020). Dalam hasil penelitian, ada sedikitnya kemampuan

literasi matematika karena kualitas pendidikan terus berlanjut kurang menekankan pembelajaran matematika dari segi pengetahuan dan pemahaman sambil menerapkan, menganalisis, tidak banyak penekanan pada klasifikasi (M. M. Sari et al., 2016). Hasil penelitian rendahnya tingkat literasi bangsa Indonesia, sulitnya mengembangkan budaya literasi karena budaya Indonesia yang dominan, kurangnya kegiatan literasi di sekolah, sedikit variasi dan konsistensi koleksi buku yang ada di sekolah (Amri & Rochmah, 2021). Rendahnya kemampuan literasi digital keterbatasan waktu dalam pembelajaran secara tatap muka serta tidak memahami media digital yang biasa digunakan dalam latihan dan jarak jauh, tidak tahu cara melaporkan situs web tertentu, tidak tahu apa yang harus dilakukan saat mengalami masalah dalam menggunakan konten digital (Pratama et al., 2019b). Maka dari itu, diperlukan cara untuk meningkatkan kemampuan literasi pada individu, terutama pada siswa.

Berdasarkan penjelasan tentang literasi diatas, adapun cara untuk meningkatkan kemampuan literasi diantaranya dari sisi literasi baca-tulis yaitu; mengembangkan minat membaca dan menulis bisa melalui membaca media maupun jurnal bacaan harian (Afifatunnisa, 2021). membacakan dongeng, perpustakaan kelas/pojok baca, penghargaan baca buku, review buku bacaan (Fahrianur et al., 2023).

Selain literasi diatas, pada literasi matematika bisa ditingkatkan dengan menyediakan masalah kehidupan nyata,

memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbarui keterampilan mereka, melatih untuk memecahkan masalah, membangun pengetahuan siswa untuk memecahkan masalah kehidupan nyata, membantu siswa bertanggung jawab dalam kelompoknya, dan menerapkan pengetahuan mereka miliki di dunia nyata (Ekowati et al., 2019). Dari segi literasi sains, kemampuan literasi sains dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan praktik daring berbasis literasi sains, menyediakan sumber belajar yang banyak agar dapat menambah wawasan pada siswa, kolaborasi antara guru dan orang tua siswa dalam memantau, memfasilitasi dan memotivasi siswa (Gani et al., 2020).

Dalam meningkatkan literasi digital dapat menggunakan cara; siswa mencoba berlatih membuat essay, membuat form pertanyaan melalui internet/ google form, pemenuhan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang berbasis teknologi seperti penyediaan layanan internet, proyektor, LCD, *e-learning*, *e-library* dan *e-modul*, penggunaan media digital dalam pembelajaran, menyediakan sumber bacaan dalam bentuk digital (Pambudi & Windasari, 2022). Dalam hal ini, maka untuk meningkatkan literasi pada siswa peran dari guru bimbingan dan konseling. Secara umum, peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, semua tujuan tersebut diletakkan dalam program tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan

konseling atau konselor di sekolah (Rakhirwan, 2019). Guru bimbingan dan konseling juga sangat diperlukan untuk membantu siswa dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, juga dengan guru wali kelas. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan informasi untuk membekali siswa dalam meningkatkan literasi pada diri siswa.

Selain dari itu, kebutuhan pada siswa dalam literasi diantaranya pada literasi dasar/ literasi baca-tulis; bisa mengaplikasikan pembiasaan belajar/membaca buku bacaan bebas setiap hari, mendiskusikan atau review bacaan, baik dalam bentuk tulisan maupun di presentasikan (Al-Hikmah, 2015). Setelah literasi baca-tulis, ada di dalam literasi numerisasi atau matematika yang dapat berguna bagi kebutuhan siswa melalui kegunaan atau fungsi matematika yang telah dipelajari oleh siswa di sekolah untuk kehidupan sehari-hari agar dapat bersaing di dunia global (Fery et al., 2017). Lain sisi, ada juga dalam literasi sains yang dibutuhkan untuk siswa adalah pada pengembangan kompetensi terhadap siswa dan dalam mengkonstruksi pengetahuan ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah (Bahtiar et al., 2022). Selain itu, dalam literasi digital kebutuhan siswa ada pembuatan strategi pencarian dalam internet, mengevaluasi informasi, dan sumber-sumbernya, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi (Deliasari & Kurnianingsih, 2018). Dari hal tersebut, pemberian informasi lanjutan dapat melalui layanan bimbingan kelompok yang di adakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Hal ini, berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling*. Karena dari guru bimbingan dan konselling sendiri belum pernah mencoba menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa, sehingga peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Pada layanan bimbingan kelompok, menekankan aspek dinamika kelompok yang memiliki semangat tinggi, kerjasama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai diantara anggota- anggotanya. Apabila anggota merasa bahwa kelompok itu baik maka setiap anggota kelompok akan sangat mudah mematuhi peraturan dan norma-norma yang ada (Putra et al., 2013). Adapun dalam bimbingan kelompok, tugas atau peran dari pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan bimbingan melalui “bahasa” untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan dari bimbingan kelompok (richard oliver dalam Zeithml., 2021).

Selain pemimpin kelompok yang sudah dijelaskan diatas, tentunya dalam kelompok pasti ada anggota kelompok. Tetapi, tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Besarnya kelompok (jumlah kelompok) dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja

kelompok. Minimal orang dalam anggota kelompok sedikit-dikitnya 4 orang agar dapat memenuhi dinamika kelompok yang berjalan dan anggota kelompok dapat saling memberikan opini serta berdiskusi dengan yang lain mengenai literasi ataupun topik yang sedang dibahas (Wicaksono et al., 2013b). Pemimpin kelompok juga berkontribusi untuk mendukung perkembangan anggota sejalan dengan tujuan perilaku mereka, dan berkontribusi dalam pembentukan kelompok (Ümit YALÇIN, 2017).

Setelah mengetahui peran dari pemimpin kelompok, dan penjelasan tentang anggota kelompok perlu diketahui terlebih dahulu penjelasan tersebut. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Nafsiatun & Rahardjo, 2021). Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan untuk memperbaiki satu hubungan dengan orang lain. Pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa, dapat membantu serta memfasilitasi dalam proses penyelesaian masalah yang dialami oleh siswa (Sitindaon et al., 2021). Adanya layanan bimbingan kelompok tersebut, dapat membantu dan memfasilitasi siswa dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi untuk meningkatkan literasi dengan menggunakan teknik *storytelling*.

Teknik *storytelling* adalah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada individu tersebut untuk tampil bercerita di depan kelas dengan pasangan masing-masing. Teknik ini akan memicu siswa untuk bertanggung jawab secara individu dan juga

kerjasama kelompok. Selain itu, teknik ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam bercerita, kemampuan berpikir, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini karena teknik *storytelling* memberikan kesempatan interaksi diantara siswa.

Dalam kesempatan memberikan interaksi diantara siswa, kegiatan literasi yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Wonosobo berupa membaca dan menulis. Kegiatan membaca di sana ada 2 macam yaitu membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai setiap hari Jum'at pagi, dan membaca Al-Qur'an setiap hari di pagi hari sebelum memulai pelajaran. Menulis yang dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan literasi sekolah merupakan sanksi bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah. Selain hal tersebut, pembelajaran di sana memberikan materi pelajaran untuk bahan presentasi mata pelajaran terkait di depan kelas. Oleh sebab itu, kebutuhan akan *storytelling* dapat bertujuan untuk membantu siswa untuk bekal presentasi di depan kelas. Selanjutnya, dengan menggunakan Teknik *storytelling* ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam bidang baca-tulis.

Menurut Abdul Aziz Abdul Majid, ada 3 komponen dalam bercerita, yaitu: storyteller (pencerita), cerita atau karangan yang disampaikan, penyimak (Nufus et al., 2016). Teknik *storytelling* dapat diterapkan juga pada siswa SMA, agar siswa tersebut dapat meningkatkan literasinya, dan juga dapat memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan isi pikirannya melalui media yang disediakan.

Dalam pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan media sebagai alat bantu dalam keefektifan jalannya *storytelling*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti dengan judul penelitian “Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Storytelling* untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas XI SMA”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. mengungkapkan bahwa pada penelitian kuantitatif banyak dituntut dengan menggunakan angka. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data yang berupa informasi kualitatif. Tidak hanya itu, menurut Rahmadi, (2011) pada penelitian kuantitatif, penelitian diawali dengan penyusunan teori yang berfungsi sebagai landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif landasan teori merupakan jawaban teoritik terhadap masalah penelitian yang kemudian akan diuji secara empirik. Teori juga difungsikan sebagai landasan dalam menyusun variabel, hipotesis, indikator dan instrumentasi serta digunakan pula untuk menginterpretasikan data.

Menurut Neliwati, (2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang

menghasilkan data numerikal (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat. Dengan demikian kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara umum. Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan cara memberikan aktivitas kepada kelompok eksperimen. Proses penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbandingan minat literasi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan memberikan aktivitas literasi guna meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas XI SMA.

Guna meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas XI SMA, dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat empat tahapan dalam yang akan dilaksanakan dalam bimbingan kelompok. Berikut dikemukakan tahapan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Tahap I Pembentukan : Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengakrabkan diri.
- 2) Tahap II Peralihan : Tahap peralihan adalah “jembatan” antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan. Setelah anggota kelompok merasa nyaman dengan kelompoknya dan muncul sikap saling menerima antar anggota maka anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan.
- 3) Tahap III Kegiatan : Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok. Anggota kelompok melaksanakan teknik *storytelling* dalam bimbingan kelompok yang dipimpin oleh konselor.
- 4) Tahap IV Pengakhiran : pada tahap pengakhiran, pemimpin kelompok

mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, kemudian pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera mengenai pemahaman anggota kelompok terhadap tema yang dibahas, kenyamanan anggota kelompok ketika mengikuti kegiatan bimbingan dan rencana nyata anggota kelompok dalam melaksanakan hasil bimbingan kelompok yang telah dilakukan (Wicaksono et al., 2013a).

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini diawali dengan melakukan perizinan secara lisan dan tulis. Selain melakukan perizinan dengan kepala sekolah, perizinan juga dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling beserta guru yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo bahwa akan melakukan penelitian di sekolah tersebut apakah diizinkan atau tidak. Setelah berdiskusi dengan guru Bimbingan dan Konseling beserta waka kurikulum, akhirnya peneliti dapat

menggunakan jam perwalian dan selesai jam mata pelajaran terakhir untuk layanan bimbingan kelompok. Sebelum penelitian dimulai, peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari kampus UAD sampai diizinkan oleh pihak sekolah. Setelah mendapatkan izin penelitian, kemudian peneliti memberikan angket *pretest* untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa, dari 387 siswa sebanyak 105 siswa memiliki hasil kemampuan literasi yang perlu ditingkatkan, sehingga dari 105 siswa dibagi menjadi kelompok uji coba sebanyak 55 siswa dan kelompok eksperimen sebanyak 50 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software IBM SPSS 16.0. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis “Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Storytelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Siswa Kelas XI SMA”. Penyebaran kuesioner dilakukan secara terbuka dengan menggunakan skala likert 1- 4.

Kuesioner yang dibuat dengan variabel yang diteliti memiliki 47 item pernyataan yang akan di uji coba kepada siswa kelas XI yang sudah ditentukan. Penelitian dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2023 sampai tanggal 08 September 2023. Penelitian dimulai dengan memberikan angket uji coba pada kelas XI 03 dan XI 07, sedangkan untuk *pretest* pada kelas XI 01 dan XI 02 untuk mengetahui siswa yang memiliki kemampuan literasi yang perlu ditingkatkan, kemudian memberikan perlakuan dengan menggunakan metode bimbingan kelompok.

Pada hari senin tanggal 7 Agustus, peneliti memberikan surat izin untuk penelitian kepada sekolah penelitian. Kemudian, setelah seminggu, adanya persetujuan dari pihak sekolah, peneliti melakukan penyebaran instrumen di hari senin tanggal 14 Agustus kepada kelas uji coba. setelah melakukan penyebaran instrumen kepada kelas uji coba, kemudian peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan di bagikan kepada kelas eksperimen. Selang waktu 3-4 hari kemudian, peneliti melakukan penyebaran

instrumen yang sudah valid dari hasil pengujian kepada kelas eksperimen pada hari senin tanggal 21 Agustus.

Dalam kurun waktu 3 hari setelah pembagian instrumen, pada hari jum'at 25 Agustus peneliti melakukan treatment yang pertama kali untuk siswa kelas eksperimen sebagai pretest. Kemudian pada tanggal 28 Agustus, peneliti melakukan pengujian secara daring kepada kelas XI 1 dan XI 2 sebagai kelas eksperimen. Setelah 3 hari berlalu, kemudian peneliti melakukan perlakuan kembali dengan treatment layanan bimbingan kelompok yang kedua pada hari jum'at tanggal 1 september secara tatap muka. Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan secara daring di hari senin tanggal 4 september. Hari berikutnya, pada pertemuan keempat terakhir layanan dilakukan secara tatap muka pada hari jum'at tanggal 8 september 2023 untuk melaksanakan posttest.

a. Kondisi sebelum pelaksanaan uji pretest

Sebelum melakukan uji pretest, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu terhadap 2 kelas yaitu XI 3 dan

XI 7. Setelah peneliti melakukan pengujian instrumen kepada kelas tersebut, kemudian peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan software IBM SPSS 16.0. Setelah diketahui jumlah validitas dan reliabilitasnya, ada 28 instrumen yang valid dan 19 instrumen yang tidak valid. Instrumen yang sudah valid, kemudian diujikan kembali kepada kelas eksperimen yaitu XI 1 dan XI 2 untuk dijadikan sebagai pre test dan sebelum dilakukan treatment layanan bimbingan kelompok. Diketahui jumlah reliabilitas dengan nilai 0,696 dikategorikan sedang dan cukup layak (KHASANA, 2019).

b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Storytelling*

i. Tahap Pertama (Pembentukan)

Sebelum layanan dilakukan, siswa kelas XI 1 dan XI 2, diberikan *pretest* sebanyak 50 siswa. Tahap ini memberikan penjelasan tujuan dan rangkaian dari kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik

storytelling. Kemudian memberikan instruksi cara pengisian instrumen angket yang telah tersedia. Pengisian ini dilaksanakan di kelas pada jam perwalian.

Setelah melaksanakan uji *pretest*, hasilnya dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuan literasi dengan sistem undian/arisan. Untuk menentukan subjek penelitian dipilih 9 siswa yang memiliki nilai kemampuan literasi rendah dan tinggi. Pelaksanaan *pretest* berjalan lancar, siswa dapat mengisinya dengan santai dan tidak terpaksa. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu sehari.

ii. Tahap Kedua (Peralihan)

Pada tahap ini peneliti menetapkan 9 siswa dari kelas eksperimen atau kelas XI 1 dan XI 2. Peneliti memberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen kemudian, peneliti menjelaskan bagaimana layanan bimbingan kelompok teknik

storytelling dalam meningkatkan kemampuan literasi kepada anggota kelompok. Layanan dilakukan secara luring di ruang BK SMA Muhammadiyah Wonosobo. Tahap ini mampu berjalan lancar karena anggota sudah bisa memahami tujuan dari layanan, akan tetapi masih ada beberapa anggota yang canggung karena masih pertama kali melakukan layanan bimbingan kelompok.

iii. Tahap Ketiga (Kegiatan)

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan. Anggota kelompok akan mulai nyaman dan terbuka pada anggota yang lain. Anggota kelompok disini sudah mulai berani untuk mengutarakan pendapat, saling berinteraksi dengan baik, menanggapi temannya dan berdiskusi dengan baik. Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengintruksikan kepada anggota kelompok untuk membuka dan membaca salah satu artikel atau bacaan topik bebas yang ada pada

gadget masing-masing, kemudian satu per satu anggota mereview hasil dari bacaan yang telah dibaca tersebut. Setelah itu, pemimpin kelompok atau peneliti memberikan materi kepada anggota yaitu:

1. Kemampuan literasi
2. Macam-macam literasi
3. Dampak rendahnya kemampuan literasi
4. Cara meningkatkan literasi pada diri sendiri

Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan apa saja hambatan yang membuatnya merasa kurang dalam kemampuan literasinya, apalagi disaat pada jam pelajaran. Dalam layanan bimbingan kelompok, mengutamakan beberapa aspek yang bisa meningkatkan kemampuan literasi diantaranya:

a. Kemampuan literasi

Beberapa siswa awalnya enggan dalam mengungkapkan sebuah pendapatnya, namun dengan berjalannya waktu siswa

mampu membuka diri dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Pada saat ingin berpendapat, beberapa siswa sudah mulai aktif untuk mengungkapkan pendapatnya. Setiap anggota diminta untuk memberikan pendapatnya tentang kemampuan literasi itu seperti apa. Diskusi dilakukan untuk mencari tahu apa itu kemampuan literasi.

b. Macam-Macam Literasi

Tahap ini bertujuan untuk memberi pemahaman tentang apa saja macam-macam literasi terutama literasi dasar yang harus diketahui dan dipelajari. Anggota diminta untuk menyatakan pendapat mereka tentang apa saja macam-macam literasi yang diketahui.

c. Dampak rendahnya kemampuan literasi

Tahap ini, siswa berusaha mengidentifikasi apa saja dampak yang menyebabkan kemampuan literasi pada diri sendiri itu

rendah. Dalam topik ini, ada beberapa anggota kelompok yang langsung mengungkapkan pendapatnya bahwa jarang membaca dan mengulas materi dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi.

d. Cara meningkatkan literasi pada diri sendiri

Tahap ini anggota mendiskusikan bagaimana cara agar kemampuan literasi pada diri sendiri dapat meningkat. Para anggota menyebutkan satu per satu cara meningkatkan kemampuan literasi pada diri sendiri diantaranya; menetapkan target dengan waktu tertentu, dengan adanya target dan deadline maka kita menjadi semangat dalam berliterasi, diri kita terpacu untuk melakukan literasi. Belajar dengan menemukan sesuatu dari berbagai sumber dan mencari atau menjelajah internet.

Pemimpin kelompok mengajak anggota untuk

mendiskusikan bersama bagaimana cara agar kemampuan literasi pada diri sendiri dapat meningkat.

iv. Tahap Keempat (Pengakhiran)

Bimbingan

kelompok teknik *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan literasi ini diharapkan dapat membantu siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Setelah layanan dilaksanakan, diharapkan siswa dapat mengerti bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan literasi pada diri sendiri kelak. Tahap ini adalah tahap penutup dari kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan sudah tercapainya penyelesaian masalah oleh anggota kelompok.

Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat beserta saran untuk layanan

bimbingan kelompok. Selang dua pekan kemudian, peneliti memberikan kuisioner *postest* untuk melihat apakah bimbingan kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa.

2. Analisis Data

a. Perubahan Kemampuan Literasi Siswa Kelas XI SMA

Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Storytelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Siswa Kelas XI SMA bisa dilihat dari hasil uji validitas dan realibilitas pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok dnegan teknik *storytelling* dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas XI SMA

Ho: Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas XI SMA.

Tabel Std. Deviation

| Descriptive Statistics | | |
|--|---------|-----------------|
| Postest | | |
| N | Valid | 9 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 77.11 |
| Median | | 78.00 |
| Mode | | 76 ^a |
| Std. Deviation | | 7.944 |
| Minimum | | 58 |
| Maximum | | 87 |
| a. Multiple modes exist. The smallest value is shown | | |

Sumber: Data Olahan *Output IBM SPSS* versi 16.0 (lampiran 11)

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel Descriptive Statistics diketahui bahwa mean (nilai tengah) adalah 77,11, median sejumlah 78, modus dengan jumlah 76 dan standar devisiasi 7,944.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Kemampuan Literasi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Wonosobo

Pada usia remaja awal, pada umumnya siswa sedang mencari jati diri, mencari *circle* atau lingkungan yang cocok dengan dirinya yang satu visi dan misi atau satu

frekuensi. Oleh karena itu, remaja terutama pada remaja awal merupakan transisi dari usia anak-anak menjelang usia dewasa yang membuat mereka harus mampu beradaptasikan dirinya dengan lingkungan yang baru, kelak hal ini merupakan penilaian yang positif. Pada penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan motivasi dalam dirinya untuk lebih bisa menghargai diri sendiri. Keyakinan dan kemampuan dalam diri terutama pada kemampuan literasi terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dari hidupnya.

Kemampuan literasi pada diri siswa adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi siswa, karena kemampuan literasi membuat individu merasa optimis dan bisa melakukan dan berusaha dengan usaha sendiri dahulu sesuai dengan kapasitas diri. Maka dari itu, peneliti memberikan treatment layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling* dengan mengambil sampel 9 orang siswa yang akan di masukkan dalam kelompok eksperimen. Dari kebutuhan siswa dalam skala kemampuan literasi, peneliti atau

pemimpin kelompok memberikan informasi dan motivasi terkait kemampuan literasi kepada anggota kelompok agar dapat memberanikan diri dalam mengungkapkan pendapatnya maupun dapat percaya dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri untuk memberikan tanggapan dalam layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno “Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok” (Laili Sulistyowati, 2015).

2. Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik *Storytelling* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi pada Siswa Kelas XI SMA

Bimbingan kelompok teknik *storytelling* merupakan layanan yang diberikan kepada siswa atau konseli yang mengalami masalah tentang kemampuan literasi pada dirinya yang perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yang menggunakan bimbingan kelompok teknik

storytelling untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, sehingga mampu berkembang dalam lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil output Uji Normalitas dengan menggunakan software IBM SPSS 16.0, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,270 lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dari hasil analisis didapatkan nilai $t = 4,29$ dengan $p < 0,01$. Patokan untuk menilai uji t adalah sebagai berikut; jika sig: $p > 0,05$ maka tidak ada perbedaan, jika sig: $p < 0,05$ maka ada perbedaan pada taraf sig 5%, dan Jika sig: $p < 0,01$ maka ada perbedaan pada taraf sig 1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan literasi antara saat pre-test dan saat post-test ($t = 3,63$ $p < 0,01$). Mean menunjukkan selisih mean antara saat pre-test dan saat post-test. Dari hasil analisis mean adalah 6,44 dengan demikian karena nilainya positif maka

variable1 (pre-test) nilainya lebih tinggi dibandingkan variable-variable (post-test), atau dengan kata lain saat pre-test tingkat kemampuan literasi nya lebih tinggi dibanding saat post-test. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas XI SMA).

Dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling* diharapkan mampu mencapai tujuan dari layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling* yaitu membantu untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran maupun dalam diskusi kelompok dengan temannya.

Dalam pengamatan peneliti, siswa yang kemampuan literasinya perlu ditingkatkan lebih memilih untuk melihat jawaban teman dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, peneliti memberikan treatment layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling* dengan mengambil sampel 9 siswa secara acak dengan kelas yang telah direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling

SMA Muhammadiyah Wonosobo. Pemberian layanan ini membantu individu mencapai perilaku yang positif. Peneliti atau pemimpin kelompok disini memberikan kebebasan kepada masing-masing anggota kelompok untuk merencanakan perilaku baru yang akan dilakukan setelah melalui layanan. Dengan begitu, anggota dapat mengaplikasikan atau mempraktikkan serta menambah sisi pandang mereka mengenai pentingnya kemampuan literasi, anggota mampu untuk bertanggung jawab dengan apa yang sudah dipilihnya, meyakinkan dirinya bahwa mampu dan bisa (Hartanti, 2015).

Untuk melihat perkembangan anggota kelompok setelah mendapatkan layanan, peneliti melakukan review terhadap layanan yang sudah dilakukan. Review terhadap layanan yang telah dilaksanakan. Review dilakukan untuk melihat apa yang sudah dibahas dan diperoleh dari layanan. Anggota kelompok dapat menyadari bila mereka bisa meningkatkan kemampuan literasi mereka seperti, berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan, menjawab pertanyaan dan

mengemukakan pendapat dari yang telah dipelajari atau dibaca, mengerjakan tugas atau ujian semampunya setelah mempelajari materi, itu beberapa yang dapat membuat mereka menjadi pribadi yang baik dan positif serta mampu untuk mempersiapkan di lingkungan baru (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Dapat disimpulkan dari hasil diatas, bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling* ini efektif untuk beberapa siswa dan efektif untuk siswa lainnya dalam meningkatkan kemampuan literasi. Teknik *storytelling* ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dalam diri siswa melalui kejadian ataupun masalah yang dialami. Siswa yang mampu mengembangkan kemampuan literasinya bisa mendapatkan hal positif untuk diri sendiri dan orang lain, contohnya dapat membuat sebuah coretan atau berupa karya yang dapat dipublikasikan dan dibaca oleh orang lain menjadi bermanfaat bagi dirinya serta orang lain yang membacanya. Hal ini disebabkan karena dirinya mampu meningkatkan kemampuan literasinya dengan baik.

3. Penyusunan Alat Ukur

Pengukuran dilakukan pada skala yang telah dibuat untuk mengetahui apakah pernyataan yang dibuat valid dan reliabel. Penelitian menggunakan skala likert yang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 47 butir yang terdiri dari pertanyaan favorabel dan non favorabel dimana ketentuan scoring berikut ini:

Favorabel:

- SS : Sangat Sesuai 4
- S : Sesuai 3
- TS : Tidak Sesuai 2
- STS : Sangat tidak Sesuai 1

Non favorabel:

- SS : Sangat Sesuai 1
- S : Sesuai 2
- TS : Tidak Sesuai 3
- STS : Sangat tidak Sesuai 4

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling*, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yaitu layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling* efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Wonosobo. Penelitian ini dilakukan dengan model kuantitatif eksperimen. Kemampuan literasi siswa SMA Muhammadiyah

Wonosobo memiliki kemampuan perlu ditingkatkan lagi. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi mereka. Peneliti berharap, dengan diadakan dan dilaksanakannya layanan ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan literasinya dalam akademik maupun non-akademik.

Setelah melakukan dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling* dan dilakukan test setelah treatment, siswa diminta untuk mengisi kuisisioner *posttest* untuk mengetahui tingkat keefektifan layanan yang diberikan. Setelah diadakannya *posttest* terdapat siswa yang mengalami peningkatan dan juga ada yang mengalami penurunan. Artinya, layanan tersebut memberikan dampak yang positif bagi siswa yang mengikuti treatment. Maka, dari hasil pretest sebelum dan *posttest* setelah diadakannya layanan, ada beberapa siswa yang kemampuan literasinya mengalami penurunan dan ada juga yang meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Afifatunnisa, D. (2021). Inovasi Kegiatan Literasi FTBM Jawa Barat dan TBM Jatmika Bandung dalam Menjaga Energi Literasi Masyarakat Jawa Barat di Masa Pandemi. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 6(1), 321–336.

- <https://jurnal.ipi.web.id/jurnalipi/article/view/105>
- Al-Hikmah, S. S. (2015). *Menjadikan literasi sebagai kebutuhan*. SMA Al Hikmah Surabaya.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Arikunto Suharsimi. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta* (p. 172). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Astuti, B. W. (2021). *Analisis Paired Sample T-Test dengan STATA*. <https://www.youtube.com/watch?v=MxPDTGYT9MY>
- Bahtiar, Ibrahim, & Maimun. (2022). ANALYSIS OF STUDENTS' SCIENTIFIC LITERACY SKILL IN TERMS OF GENDER USING SCIENCE TEACHING MATERIALS DISCOVERY MODEL ASSISTED BY PhET SIMULATION. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(3), 371–386. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i3.37279>
- Deliasari, A., & Kurnianingsih, I. (2018). Analisis Kebutuhan Topik Pembelajaran Literasi Informasi Online Pada Perpustakaan Sekolah Man Insan Cendekia. *EduLib*, 7(2), 93–107. <https://doi.org/10.17509/edulib.v7i2.9384>
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 78. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1432/1007>
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala Literasi Baca Tulis Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sma Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>
- DWIRIYANE, M. R. (2018). *PENGARUH PROGRAM LITERASI PERPUSTAKAAN DALAM*.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research(JSR)*, 1(1), 1012–1113. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/958/761>
- Fery, M. F., Wahyudin, & Tatang, H. (2017). Improving primary students mathematical literacy through problem based learning and direct instruction. *Educational Research and Reviews*, 12(4), 212–219. <https://doi.org/10.5897/err2016.3072>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Gani, A. R. F., Zaimah, U., & Wulandari, S. R. (2020). Studi Literatur Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Selama Belajar Daring Efek Covid-19. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 129–136. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v6i2>

- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Keguruan*, 500, 126–132.
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/article/view/6452>
- HARDIYANTI. (2015). *PERAN LITERASI INFORMASI TERHADAP PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN UTSMAN BIN AFFAN UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA MAKASSAR Skripsi*.
- Hartanti, J. (2015). Bimbingan Kelompok. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).
- Howard, V. (2015). *Storytelling : Art and Technique*. January 2011.
<https://doi.org/10.1353/ils.2011.0005>
- Kemendikbud. (2016). *PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR* (P. . P. D. K.-L. Pangesti Wiedarti, M.Appl.Ling. (ed.)). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. literasi.sekolah@kemdikbud.go.id
- KHASANAH, F. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Pada Materi Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(2), 44–49.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v7n2.p44-49>
- Laili Sulistyowati, A. N. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 413–430.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.801>
- LESTARI, A. P. (2022). *EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 KISARAN T.A 2021/2022*.
- Maulana, I., Suryani, N., & Asrowi, A. (2019). Augmented Reality: Solusi Pembelajaran IPA di Era Revolusi Industri 4.0. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 19–26.
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2399>
- Maylanie, M. (2022). Strategi Pemberdayaan Muzakki Melalui Platform Digital Islamic Style Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Rumah Zakat Cabang Palmerah Kota In *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (Vol. 0).
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61734/1/MAQHFIIRA MAYLANIE-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61734/1/MAQHFIIRA%20MAYLANIE-FDK.pdf)
- Nafsiatun, S., & Rahardjo, S. (2021). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Smp Nu Al-Ma'rif Kudus. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Nazilah, N., Muharrami, L. K., Rosidi, I., & Wulandari, A. Y. R. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Socio-Scientific Issues Pada Materi Pemanasan Global Untuk Melatih Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Natural Science Education Research*, 2(1), 8–16.
<https://doi.org/10.21107/nser.v2i1.4162>
- Neliwati. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek). In M. P. Oda Kinata Banurea (Ed.), *CV. Widya Puspita* (Issue 57).
[http://repository.uinsu.ac.id/8959/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8959/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUANTITATIF.pdf)
- Ningsih, H. S., & Alpusari, M. (2019). *IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*. 122–126.
- Nufus, N. P., Filiani, R., & Dimyati, M. (2016). PENGARUH TEKNIK STORYTELLING DALAM

- LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN EMOTIONAL
LITERACY SISWA (Studi
Eskperimen terhadap Siswa Kelas III
SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi).
Insight: Jurnal Bimbingan Konseling,
5(1), 66.
<https://doi.org/10.21009/insight.051.10>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016).
Inovasi Model. In *Nizmania Learning
Center*.
- One, R. (2015). Uji T-Test (Pengantar
Statistik Lanjut). *Dasar-Dasar
Statistik Penelitian*, 95–116.
[http://ebook.repo.mercubuana-
yogya.ac.id/Kuliah/materi_20151_do
c/e-learning uji beda rata-rata 1.pdf](http://ebook.repo.mercubuana-yogya.ac.id/Kuliah/materi_20151_doc/e-learning uji beda rata-rata 1.pdf)
- Pambudi, M. A., & Windasari. (2022).
Strategi Guru dalam Meningkatkan
Literasi Digital pada Siswa. *Jurnal
Inspirasi Manajemen Pendidikan*,
10(3), 636–646.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021).
*Literasi Numerasi Dalam
Pembelajaran Tematik Siswa Kelas
Atas Sekolah Dasar*. 3(1), 9–15.
- Pinilih, S. (2016). *LITERASI BUKU
SEBAGAI SARANA
MENUMBUHKAN KEPRIBADIAN
PESERTA DIDIK YANG UNGGUL*.
1–23. Teenalicia@email.ac.id
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah.
(2019a). Analisis Literasi Digital
Siswa Melalui Penerapan E-Learning
Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi
Dan Pembelajaran Fisika*, 06(1), 9–
13.
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah.
(2019b). Analisis Literasi Digital
Siswa Melalui Penerapan E-Learning
Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi
Dan Pembelajaran Fisika*, 06(1), 9–
13.
[https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/j
ipf/article/view/10398/0](https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/view/10398/0)
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode
Storytelling Untuk Meningkatkan
Keterampilan Berbicara Siswa Kelas
Ii Sdn S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan
Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199–207.
- Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S.
(2013). Efektivitas Layanan
Bimbingan Kelompok dalam
Meningkatkan Self Efficacy Siswa.
Konselor, 2(2), 1–6.
[https://doi.org/10.24036/0201322139
9-0-00](https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00)
- Rachmawati, T. K. (2018). Pengaruh
Metode Ekspositori Pada
Pembelajaran Matematika Dasar
Mahasiswa Manajemen Pendidikan
Islam. *Jurnal Pendidikan Edutama*,
5(1), 51.
<https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.130>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi
Penelitian. In *Antasari Press*.
[https://idr.uin-
antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR
METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Rakhirwan, A. (2019). *Peran Guru
Bimbingan Dan Konseling Dalam
Meningkatkan Kepercayaan Diri
Siswa Smk Negeri 03 Lebong*. [http://e-
theses.iaincurup.ac.id/527/](http://e-theses.iaincurup.ac.id/527/)
- Restu. (2023). *Story Telling Find The
Perfect Gift*. Gramedia.
[https://www.gramedia.com/best-
seller/story-telling/](https://www.gramedia.com/best-seller/story-telling/)
- richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018).
(2021). Landasan Teori Bimbingan
Kelompok. *Angewandte Chemie
International Edition*, 6(11), 951–
952., 2013–2015.
- Romanti. (2023). *Cara Meningkatkan
Literasi Pada Siswa*. 5–6.
[https://itjen.kemdikbud.go.id/web/car
a-meningkatkan-literasi-pada-siswa/](https://itjen.kemdikbud.go.id/web/cara-meningkatkan-literasi-pada-siswa/)
- Saber, F. M., Asrori, M., & Wicaksono, L.
(2019). *untuk memelihara dan
meningkatkan kegiatan proses belajar
Perpustakaan yang terorganisir
secara baik dan sistematis , secara
langsung atau tidak langsung dapat
memberikan kemudahan bagi*. 1–9.
- Saebani, Ahmad, B. (2016). *Uji Reabilitas
dan Uji Validitas*. 1–23.
- Sari, M. M., Taufik, T., & Yusri, Y. (2016).
Peran Guru Bk/Konselor dan Guru

- Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah. *Konselor*, 3(2). <https://doi.org/10.24036/02014322986-0-00>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- SARI, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>
- Setyaningsih, R., & Munawaroh, L. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi PISA Konten Uncertainty and Data. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1656. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.4948>
- Silalahi, D. E., Eka Aprilya Handayani, Munthe, B., Simanjuntak, M. M., Wahyuni, S., Mahmud, R., Laela, J. N. A., Sari, D. M. M., Hakim, A. R., Safii, M., & ISBN. (2022). *LITERASI DIGITAL BERBASIS PENDIDIKAN* (M. P. Dr. Herman, S.Pd. (ed.); Cetakan pe). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekuatifteknologi.co.id
- Simarmata, Y., Wedyawati, N., & Hutagaol, A. S. R. (2020). Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 100–105. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/jpimat/article/view/654>
- Sitindaon, M. K., Sitorus, T. A., & ... (2021). Kontribusi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Meningkatkan Literasi Di-Era Pandemi. ... *Tema: Pembelajaran* <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43410%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/43410/1/Fulltext.pdf>
- Susanti, E., & Syam, S. S. (2017). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Indonesia. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika, November 2017*.
- Turnadi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 69.
- Ümit YALÇIN, R. (2017). *Journal of Family, Counseling and Education*, 6 (2), 71-76. 6(2), 71–76.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 KISARAN T.A 2021/2022. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Wahyuningsih, S. (2021). Literasi Sains Di Sekolah Dasar Jakarta 2021. *Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*, 15.
- Wicaksono, G., Naqiyah, N., Ag, S., Pd, M., & Konseling, B. (2013a). Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1(1), 61–78.
- Wicaksono, G., Naqiyah, N., Ag, S., Pd, M., & Konseling, B. (2013b). PENERAPAN TEKNIK BERMAIN PERAN DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS X MULTIMEDIA SMK IKIP SURABAYA. In *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling* (Vol. 1).
- Zaky, R. A., Islami, E., & Nuangchalerm, P. (2020). *Comparative study of scientific literacy: Indonesian and*

Thai pre-service science teachers report. 9(2).
<https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20355>

Sisca, S., & Gunawan, W. (2016).
Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja.
Jurnal Psikologi, 11(2), 111–119.

Snyder, H. (2019). Literature Review as a
Research Methodology: An Overview and
Guidelines. *Journal of Business Research*,
104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Zacher, H. (2014). Individual Difference
Predictors of Change in Career Adaptability
Over Time. *Journal of Vocational
Behavior*, 84(2), 188–198.